

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT EDUKASI ANTI KEKERASAN PADA ANAK PEMULUNG BERBASIS PROGRAM CERIA (CERDAS, CERMAT, RIANG, GEMBIRA)

Sokhivah¹, Savira Ratna Ananda², Shabrina Afifah Rasyid³, Fara Ardhika Divayana⁴, Fadhlan Arrasyid Hadizein⁵

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia¹²³⁴⁵

Kata Kunci : edukasi anti kekerasan, Anak Pemulung

Correspondensi Author
sokhivah@umj.ac.id

Abstrak : Pada anak pemulung kerap kali ditemukan perilaku yang agresif, cara bicara yang kasar, perilaku yang kurang baik dari anak pemulung bisa jadi disebabkan dampak negatif dari kurangnya ikatan/bonding antara orangtua terutama ibu kepada anaknya dan lingkungan pertemanannya. Salah satu Lembaga yang memberikan Pendidikan kepada anak pemulung adalah komunitas Sahabat Jendela Impian (SJI). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melaksanakan kegiatan pencegahan kekerasan pada anak keluarga pemulung yang dilakukan dengan cara memberikan edukasi anti kekerasan verbal dan non verbal kepada anak-anak pemulung yang berusia 5-8 tahun melalui program CERIA (Cerdas, Cermat, Riang, Gembira). Hasil dari pengabdian masyarakat berupa peningkatan pengetahuan anak pemulung tentang dampak kekerasan dan role model dalam berperilaku yang baik. Adapun metode pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian materi, games edukasi (ular tangga pencegahan kekerasan), penampilan video edukasi, pertunjukan boneka tangan, dan sesi tanya jawab

PENDAHULUAN

Fenomena kekerasan terhadap anak masih seringkali terjadi, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Wahana Visi Indonesia pada tahun 2020 terhadap 943 anak di 251 desa ditemukan 61,5% anak-anak merasa mengalami kekerasan verbal dan 11,3% anak-anak merasa mengalami kekerasan fisik. Kekerasan verbal adalah kekerasan yang dilakukan secara lisan yang dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan pada anak usia dini. Beberapa bentuk kekerasan verbal yang seringkali terjadi pada anak-anak terdiri dari ancaman, fitnah, hinaan, membesar-besarkan kesalahan dan sebagainya. beberapa faktor yang menyebabkan kekerasan verbal pada anak diantaranya orangtua berpenghasilan rendah memiliki kecenderungan berperilaku negatif, minimnya pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak dan lingkungan yang memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak serta kurangnya penerimaan orang tua tentang kelebihan dan kekurangan anak. Anak-anak yang mengalami pelecehan verbal terus-menerus akan mengalami gangguan emosi, anak tidak memiliki citra diri yang baik

dan kencerungan berperilaku agresif. Oleh karena itu perlunya kerjasama yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat agar anak tidak mengalami kekerasan verbal. (Mahmud, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sisyanti dan Adi (2017) tentang Kajian Ecological System mengenai faktor resiko yang berpengaruh dalam pemenuhan kesejahteraan anak pemulung ditemukan Pada anak pemulung kerap kali ditemukan perilaku yang agresif, cara bicara yang kasar, perilaku yang kurang baik dari anak pemulung bisa jadi disebabkan dampak negatif dari kurangnya ikatan/bonding antara orangtua terutama ibu kepada anaknya dan lingkungan pertemanannya.

Pada Tahun 2018 Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan melakukan Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR). berdasarkan survei tersebut ditemukan prevalensi terbanyak pelaku kekerasan emosional adalah teman atau sebayanya. Fenomena kekerasan emosional yang dilakukan pada teman sebaya di temukan pada anak-anak yang mengikuti pembelajaran secara informal di komunitas Sahabat Jendela Impian.

Sahabat Jendela Impian (SJI) adalah komunitas yang mewadahi peserta didik dari kalangan yang kurang mampu dan kurangnya pengetahuan pentingnya pendidikan, serta SJI juga memberikan pengalaman bagi para pemuda untuk menjadi pendidik dalam dunia sosial dan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar SJI menggunakan fasilitas di Masjid Al-Barokah di Komplek Deplu, lebih tepatnya di Jl. Caraka VIII No. 1-2, Pondok Karya, Pondok Aren, Tangerang Selatan. Penentuan Lokasi tersebut dikarena Masjid Al-Barokah tersebut tidak jauh dari Lapak Pemulung yang menjadi target dari SJI.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan menerapkan beberapa metode. Adapun metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- a. Pemaparan materi dan Informasi tentang kecerdasan sosial dan Kekerasan
- b. Penayangan Video edukasi
- c. Pertunjukan boneka tangan
- d. Mempraktekan dalam hal perilaku yang baik melalui permainan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama program berlangsung, anak-anak antusias mengikuti rangkaian acara yang ada dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tanya jawab. Sehingga pada akhirnya mereka memahami bahwa perilaku yang selama ini mereka lakukan ternyata kurang baik. Dengan adanya edukasi tentang kecerdasan sosial dan kekerasan ini diharapkan dapat merubah perilaku anak pemulung di komunitas Sahabat Jendela Impian menjadi lebih baik.

Pada Interaksi anak di SJI ditemukan anak binaan SJI melakukan ejekan pada teman, menghina dengan nama orang tua, melakukan perilaku rasial terhadap warna kulit dan ras teman yang dimiliki sehingga tujuan kegiatan pemberdayaan ini untuk dapat mengubah perilaku yang dimiliki oleh anak-anak pemulung binaan dari Sahabat Jendela Impian menjadi lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut kegiatan yang dilakukan terdiri dari Pemaparan materi dan Informasi tentang kecerdasan sosial dan kekerasan, penayangan video edukasi, pertunjukan boneka tangan dan mempraktekan dalam hal perilaku yang baik melalui permainan edukasi.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah dengan pemaparan materi dan Informasi tentang kecerdasan sosial dan kekerasan. Materi kekerasan terdiri dari bentuk kekerasan verbal dan non verbal, dampak kekerasan dan bagaimana berperilaku yang baik sehingga tidak menyakiti perasaan teman dan penayangan video edukasi tentang sentuhan jangan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak. Sesi pemaparan materi diakhiri dengan sesi tanya jawab.

Kegiatan kedua yang dilakukan yaitu memperkenalkan role model perilaku yang baik melalui pertunjukan boneka tangan dan permainan edukasi. Games edukasi yang diberikan berupa permainan ular tangga dimana setiap nomor yang kosong terdapat pertanyaan terkait dengan materi tentang kekerasan dan kecerdasan sosial yang telah disampaikan. Sesi pertunjukan boneka tangan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Kesimpulan dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan adalah perlunya pengulangan materi dan permainan edukasi tentang perilaku nir kekerasan terhadap anak sehingga perilaku tersebut dapat terinternalisasi dengan baik oleh anak binaan SJI, berikut dokumentasi kegiatan :



Gambar: Pelaksanaan kegiatan pengabdian

SIMPULAN DAN SARAN

Peserta dapat berperan aktif dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan edukasi kekerasan mulai dari materi teori sampai prakteknya. Peserta sudah dapat memahami tentang kekerasan dan perilaku yang baik. Adanya reward dan punishment dengan apabila ditemukan perilaku kekerasan dan perilaku baik pada anak agar memperkuat perilaku yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Sisyanti & Adi, Isbandi Rukminto. 2017. " Kajian Ecological System mengenai faktor resiko yang berpengaruh dalam pemenuhan kesejahteraan anak pemulung ". Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial. Jilid 18, Nomor 2, Oktober 2017, 113-123
- Mahmud, Bonita. 2019. "Kekerasan Verbal pada Anak", Jurnal An Nisa' Vol. 12, No. 2, Desember 2019, pp. 689-694
- Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) 2018, <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/slider/49b98-infografis-snphar-2018.pdf>
- Wahana Visi Indonesia. 2020, Pandemi Covid dan Pengaruhnya terhadap anak. <https://wahanavisi.org/userfiles/post/2007095F06D0B654073.pdf>